

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya yaitu:

1. Sub Daerah Aliran Ci Keruh memiliki luas wilayah 11.865 Ha, dengan curah hujan tahunan sebesar 19.392 mm/thn. Kondisi morfologinya yaitu tersebar dari kelas kemiringan lereng I sampai dengan kelas IV dengan penggunaan lahan berupa pemukiman, kebun, tegalan, sawah irigasi, sawah tadah hujan, hutan dan semak belukar. Jenis tanah pada daerah penelitian terdiri atas tanah alluvial, andosol dan latosol yang relatif peka terhadap erosi, karena struktur tanahnya gumpal bersudut dengan permeabilitasnya berkisar antara sangat lambat sampai cepat. Dengan karakteristik lahan tersebut maka perlu tindakan konservasi yang efektif agar kualitas lahan dapat terus terjaga.
2. Bahaya erosi di Sub Daerah Aliran Ci Keruh mencakup sedang (S) dengan luas 4606.6 Ha, berat (B) dengan luas 1455.4 Ha dan tingkat bahaya erosi sangat berat (SB) seluas 5803 Ha, sehingga pengembangan untuk pertanian harus dilakukan konservasi yang benar supaya tingkat bahaya erosi dapat diturunkan lagi menjadi ringan (R) sampai sangat ringan (SR). Sedangkan untuk potensi sedimentasi bergantung pada nilai bahaya erosi per satu tahun. Dari hasil penelitian dan perhitungan potensi sedimentasi dengan menggunakan kurva SDR pada Sub Daerah Aliran Ci Keruh yang

luasnya 11.865 Ha, maka potensi sedimentasi yang akan terjadi jika total bahaya erosi per satu tahunnya 2.008.571,06 ton/thn adalah 255.088,53 ton/thn.

3. Untuk mengendalikan sedimentasi dan tingkat bahaya erosi di Sub Daerah Aliran Ci Keruh yang sedang hingga sangat berat, diperlukan penerapan teknik konservasi alternatif secara mekanis dan vegetative yang tepat dengan cara menyesuaikan bentuk tata guna lahan sesuai dengan fungsi kawasan di daerah penelitian, seperti pada unit lahan I-AI-Si berfungsi sebagai kawasan budidaya tanaman semusim maka lahan tersebut dapat dipertahankan untuk sawah irigasi dengan konstruksi sedang. Sedangkan untuk unit lahan III-Lat-St berfungsi sebagai kawasan budidaya tahunan, maka arahan penggunaan lahan yang sebaiknya dilakukan adalah dengan cara menanam tanaman tahunan pada lahan tersebut dengan konstruksi baik.

## **B. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka rekomendasi yang diajukan mengenai Arahan Penggunaan Lahan Berdasarkan Potensi Erosi dan Sedimentasi di Sub Daerah Aliran Ci Keruh adalah sebagai berikut :

1. Ketidaksesuaian fungsi kawasan dengan penggunaan lahan actual di daerah penelitian dapat mengakibatkan terjadinya erosi bahkan berpotensi sedimentasi, maka sebagai solusi sebaiknya mempertimbangkan pemilihan lahan-lahan untuk pemukiman dan pertanian agar lahan yang ada tetap lestari.

2. Supaya erosi tidak terjadi di daerah penelitian maka sebaiknya penduduk setempat menggunakan teknik konservasi yang paling cocok bagi daerah Sub Daerah Aliran Ci Keruh. Dengan tindakan ataupun pengelolaan lahan yang baik akan meminimalisir terjadinya erosi, sehingga potensi sedimentasi pun akan ikut berkurang.
3. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengolahan lahan pertanian yang lebih efektif dan efisien untuk lahan pertanian.
4. Petani lebih memperhatikan akan bahaya erosi yang terjadi pada lahan pertaniannya. Dengan memperhatikan keadaan bahaya erosi diharapkan akan lebih tepat dan bijak dalam pengambilan keputusan dalam melakukan tindakan pengelolaan lahan dan tindakan konservasi yang harus diterapkan pada lahan pertaniannya.
5. Pemerintah dapat memperhatikan kondisi masyarakat dan kondisi lahan pertanian saat ini, sehingga upaya pencegahan dari terjadinya erosi dapat dilakukan. Perlu diadakan perbaikan teknik konservasi yang ada pada lahan pertanian di Sub Daerah Aliran Ci Keruh, dan diadakannya penyuluhan pertanian terhadap masyarakat dalam usaha pertanian dan konservasi lahan.